

## **BAB 6**

### **MATERIALITAS DAN RESIKO**

Materialitas dan resiko adalah unsur penting dalam merencanakan audit dan merancang pendekatan yang digunakan.

Pernyataan FASB no. 2 mendefenisikan materialitas sebagai :

Jumlah atau besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, mungkin membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut.

Tanggung jawab auditor adalah menetapkan apakah suatu laporan keuangan salah saji dalam jumlah material. Apabila auditor berpendapat adanya salah saji yang material, ia harus memberitahukan kepada klien, hingga koreksi dapat dilakukan, Jika klien menolak untuk mengoreksi laporan tersebut, pendapat dengan pengecualian atau pernyataan tidak wajar harus diberikan. Karena itu auditor harus memahami benar penerapan materialitas.

#### **Mengapa Konsep Materialitas Penting dalam Audit atas Laporan Keuangan?**

Dalam audit atas laporan keuangan auditor tidak dapat memberikan jaminan (*guarantee*) bagi klien pemakai laporan keuangan yang lain, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Auditor tidak dapat memberikan jaminan karena ia tidak memeriksa setiap transaksi yang terjadi dalam tahun yang diaudit dan tidak dapat menentukan apakah seluruh transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkas, digolongkan dan dikompilasi secara semestinya ke dalam laporan keuangan. Jika auditor diharuskan memberikan jaminan mengenai keakuratan laporan keuangan auditan, hal ini tentu tidak dapat dilakukan karena memerlukan biaya dan waktu yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan. Disamping itu tidaklah mungkin seseorang menyatakan keakuratan laporan keuangan (yang berarti ketepatan semua informasi yang disajikan dalam laporan keuangan), mengingat bahwa laporan keuangan sendiri berisi pendapat, estimasi dan pertimbangan dalam penyusunannya, yang seringkali pendapat, estimasi dan pertimbangan tersebut tidak tepat atau akurat 100%.

Oleh karena itu, dalam audit atas laporan keuangan, auditor memberikan keyakinan (*assurance*) berikut ini :

1. Auditor dapat memberikan keyakinan bahwa jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan beserta pengungkapannya telah dicatat, diringkaskan, digolongkan dan dikompilasi.
2. Auditor dapat memberikan keyakinan bahwa ia telah mengumpulkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan.
3. Auditor dapat memberikan keyakinan, dalam bentuk pendapat (atau memberikan informasi dalam hal terdapat pengecualian) bahwa laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar dan tidak terdapat salah saji material karena kekeliruan dan kecurangan.

Dengan demikian ada dua konsep yang melandasi keyakinan yang diberikan oleh auditor :

1. Konsep materialitas.
2. Konsep resiko audit

## RESIKO

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan resiko audit. Menurut SA Seksi 312 *Resiko audit dan materialitas dalam pelaksanaan audit* , resiko audit adalah resiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Semakin pasti auditor dalam emnyatakan pendapatnya, semakin rendah resiko audit yang auditor bersedia menanggungnya.

Resiko audit seperti materialitas, dibagi menjadi dua bagian :

1. Resiko Audit Keseluruhan (*Overall Audit Risk*)
2. Resiko Audit Individual (*Individual Audit Risk*)

**Resiko Audit Keseluruhan.** Berkaitan dengan laporan keuangan sebagai keseluruhan, dimana merupakan besarnya resiko yang dapat ditanggung auditor dalam menyatakan bahwa laporan keaungan disajikan secara wajar padahal kenyataannya laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.

**Resiko Audit Individual.** Berkaitan dengan setiap saldo akun individual yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

### **Unsur Resiko Audit**

Terdapat tiga unsure resiko audit :

1. **Resiko Bawaan.** Adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap salah saji material, dengan asumsi bahwa tidak terdapat kebijakan atau prosedur pengendalian intern yang terkait.
2. **Resiko Pengendalian.** Adalah resiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas. Resiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan. Resiko pengendalian tertentu akan selalu ada karena keterbatasan bawaan dalam setiap pengendalian intern.
3. **Resiko Deteksi.** Adalah resiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Resiko ini ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor.